

Pengaruh *Finger Painting* terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak di TK Telkom Makassar

Arini Fitriana¹, Muhammad Akil Musi², A. Sri Wahyuni Asti³

^{1,2,3}Jurusan PG PAUD Universitas Negeri Makassar

e-mail: arinifitriana1612@gmail.com¹, m.akil.musi@unm.ac.id²,
sriwahyuniasti2@unm.ac.id³

Abstrak

Tujuan utama dari riset ini yakni melihat pengaruh *finger painting* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Telkom Makassar. Kajian yang ada terfokus pada rumusan masalah mengenai dampak *finger painting* terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak yang bersekolah di TK Telkom Makassar. Tujuan riset ini ialah melihat ada atau tidak pengaruh *finger painting* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Telkom Makassar. Pendekatan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Adapun sampel pada riset ini yakni anak kelompok B TK Telkom Makassar sebanyak 12 anak. Teknik penyajian data yakni analisis statistik deskriptif serta non parametrik. Pemeriksaan data menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mendapatkan peningkatan rata-rata yakni 13,16, sementara kelompok kontrol mengalami peningkatan rata-rata yakni 4,5. Latihan *finger painting* terbukti memberikan dampak nyata terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Telkom Makassar.

Kata Kunci : *kegiatan finger painting, motorik halus, anak usia dini*

Abstract

The primary goal of this research is to understand the impact of finger painting on the improvement of fine motor skills in children at TK Telkom Makassar. Existing studies have focused on addressing the research problem regarding the effects of finger painting on the development of fine motor skills in children attending TK Telkom Makassar. The objective of this research is to determine whether finger painting has an impact on enhancing fine motor skills in children at TK Telkom Makassar. The research approach employed in this study is quantitative. The sample consists of 12 children from group B at TK Telkom Makassar. Data presentation techniques include descriptive statistical analysis and non-parametric methods. Data analysis reveals that the experimental group experienced an average improvement of 13.16, while the control group showed an average improvement of 4.5. Finger painting exercises have been proven to have a significant impact on the fine motor skills of children in group B at TK Telkom Makassar.

Keywords: *finger painting activities, fine motor skills, early childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memberikan anak tempat guna mengekspresikan diri, yang dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang sebaik mungkin. Tujuannya ialah membentuk anak menjadi berkualitas sebelum mereka masuk sekolah dasar serta mengarungi kehidupan sebagai orang dewasa. PAUD juga merupakan wadah untuk membantu anak tumbuh secara fisik maupun psikis. Hal ini memuat pembinaan nilai religius serta moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, serta keterampilan kreatif. (Umahayatul dan Musi). PAUD ialah upaya pengajaran bagi anak, dari lahir hingga berusia enam tahun. Mereka diberikan motivasi pendidikan guna mendorong tumbuh kembangnya

baik jasmani maupun rohani agar siap melanjutkan ke pendidikan tinggi. (Sukmawati et al., 2021)

Anak usia dini dianggap sebagai fase paling tepat bagi perkembangan holistik anak. Dimana anak-anak memperlihatkan tingkat minat yang tinggi serta bersedia melaksanakan apapun guna memuaskan rasa ingin tahu mereka. Penting untuk memberi anak-anak bimbingan yang sesuai dengan usia serta karakteristiknya agar nantinya akan menjadi anak yang berguna bagi bangsa serta negaranya baik dalam bidang agama maupun intelektualnya. Pada usia dini ini anak dapat bergerak secara aktif dan akan berjalan kemanapun sesuai dengan minat ataupun kesenangan anak. (Susanti & Syofriend, 2021)

Perkembangan motorik halus merupakan keterampilan yang ditanamkan pada PAUD. Perkembangan motorik halus berkaitan erat dengan kemampuan mempergunakan jari untuk melakukan beragam aktivitas, seperti kemampuan mengalihkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, memotong, menulis, serta tindakan serupa lainnya. Pemeriksaan perkembangan motorik halus mempunyai arti penting, sebab berpengaruh pada perilaku sehari-hari anak, baik secara langsung maupun tidak langsung (Umahayatul dan Musi.)

Santrock mengemukakan perolehan keterampilan motorik halus berkaitan dengan kemampuan mengoordinasikan serta memanipulasi sekelompok otot kecil secara efektif, sebagian besar terletak di jari dan tangan. Proses ini seringkali memerlukan tingkat ketelitian dan koordinasi yang tinggi, khususnya mengenai pemanfaatan alat guna mengerjakan suatu objek. (Damayanti & Aini, n.d.)

Peraturan Kemendikbud No. 146 Tahun 2014 mengenai Kurikulum 2013 PAUD memberikan penjelasan lengkap mengenai indikator yang diterapkan guna menilai pencapaian kemampuan motorik halus pada anak umur 5-6 tahun. Temuan yang diinginkan diuraikan dalam indikator 3.3 serta 4.3. Indikator 3.3 berkaitan dengan pelaksanaan beragam gerakan terkoordinasi dengan kontrol, keseimbangan, serta kelincahan. Indikator 4.3 berfokus pada demonstrasi kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan mata, tangan, kaki, serta kepala yang terkoordinasi, serta mahir memanfaatkan tangan kanan serta kiri dalam beragam tugas, seperti mengancingkan baju, mengikat sepatu, menggambar, menempel, memotong, serta makan.

Berlandaskan penjelasan di atas, indikator lebih lanjut yang ingin dicapai pada riset ini, yakni kemampuan koordinasi mata-tangan, kelenturan jari, dan kemampuan berkreasi melalui imajinasi.

Kemampuan motorik halus mencakup tugas-tugas yang memerlukan pemanfaatan gerakan otot halus, seperti menggambar, menulis, mengikat tali sepatu, serta *finger painting*. (Oktaviana et al., 2020). Suryana mengemukakan keterampilan motorik halus ialah gerakan yang menyangkut jari jemari anak dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Kedua perkembangan motorik ini perlu dikembangkan agar anak bisa tumbuh berkembang secara optimal (Susanti & Syofriend, 2021).

Susanto mengklaim kemampuan motorik halus mengacu pada gerakan-gerakan tepat yang berhubungan dengan bagian tubuh tertentu, yang hanya melibatkan penggunaan otot-otot halus serta tidak membutuhkan pengeluaran energi yang signifikan. Meskipun demikian, pengembangan kemampuan motorik halus memerlukan ketekunan, ketelitian, kesabaran, serta fokus. Anak-anak yang terus-menerus meningkatkan kemampuan motorik halusnya dapat mempertahankan kreativitasnya melalui aktivitas, seperti memotong kertas lurus atau zigzag, membuat kliping, menggabungkan dua lembar kertas, membuat pola menjahit, serta berlatih menenun kertas. Namun, tidak semua anak mempunyai keinginan mendapatkan kemampuan dalam sesi pengajaran yang sama (Nafiatin et al., 2022). Guna menumbuhkan perkembangan keterampilan motorik halus dan mengurangi rasa bosan pada anak, bisa dilakukan aktivitas menarik yang mendorong semangat belajar. Berbagai aktivitas tersebut ialah memecahkan puzzle, menggunting, membuat cerita bergambar tempel, menempelkan gambar, berlatih menjahit, menggambar atau menulis, menghitung, membuat gambar tempel, mencampur warna, serta *finger painting* (Kecamatan et al., n.d.).

Finger painting ialah suatu praktik seni yang ditandai dengan penerapan campuran warna pada kertas gambar dengan menggunakan jari tangan, telapak tangan, bahkan

pergelangan tangan sebagai alat untuk menggoreskan secara langsung (Khotimah, n.d.). *Finger painting* ialah pengalaman yang unik serta mengesankan bagi anak. Ketika anak-anak bersentuhan dengan cat dan melakukan serangkaian gerakan eksplorasi di atas kertas, mereka akan merasakan sensasi rabaan. Anak-anak mempunyai kemampuan untuk terlibat dalam ekspresi artistik tanpa hambatan serta naluriyah melalui penciptaan gambar atau coretan warna. (Aspita Hamdian & Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2021).

Finger painting ialah cara melukis tanpa menggunakan alat apa pun. Anak-anak dapat memanfaatkan jari mereka sebagai pengganti kuas. *Finger painting* ialah seni melukis dengan jari, bukan kuas. *Finger painting* merupakan salah satu cara anak menuangkan imajinasinya hingga menjadi kenyataan (Nababan & Tesmanto, 2021).

B.E.F. Montolalu mengungkapkan *finger painting* bisa membantu mengoptimalkan ekspresi melalui lukisan dengan gerakan tangan. Ini juga dapat membantu mengembangkan fantasi, imajinasi, serta kreativitas. Juga dapat membantu melatih otot pikiran/jari, koordinasi otot serta mata, keterampilan memadukan warna, perasaan terhadap gerakan tangan, serta keindahan (Aspita Hamdian & Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2021; Sri et al., n.d.).

Berdasarkan observasi di TK Telkom Makassar, pada saat asistensi mengajar di satuan pendidikan pada tanggal 19 September – 15 Desember 2022, yang dilakukan peneliti di kelompok B dengan jumlah 20 anak (10 anak laki – laki serta 10 anak perempuan). Berlandaskan observasi, kemampuan motorik halus anak belum matang sepenuhnya. Fenomena ini terlihat pada 6 dari 20 anak, yang belum mampu mengoordinasikan mata serta tangan secara efektif selama melakukan aktivitas seperti mewarnai, melipat, serta menggunting.

Penelitian ini didukung oleh Umahayatul, Muhammad Akil Musi yang menyatakan bahwa pengaruh kegiatan bermain warna dengan *finger painting* terhadap kemampuan fisik motorik halus anak. Riset tambahan dilaksanakan oleh Freni Andrimeda yang mengemukakan hipotesis penelitian berpusat pada anggapan bahwa melakukan aktivitas seni *finger painting* berkorelasi signifikan terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan riset lebih mendalam berjudul “Pengaruh *Finger Painting* terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Telkom Makassar”.

METODE

Metode riset yang diterapkan pada riset ini ialah teknik kuantitatif, yang secara khusus berfokus pada penyelidikan dampak metode eksperimen terhadap perkembangan kemampuan motorik halus pada anak. Investigasi ini terutama melibatkan pemeriksaan data numerik statistik untuk menarik kesimpulan yang bermakna. Metode penelitian yang diterapkan pada riset ini ialah *quasi experimental design*. Metode riset ini melibatkan perbandingan kelompok guna menarik kesimpulan tentang efek yang ditimbulkan oleh perlakuan tertentu. Pada ini, objek atau subjek yang diteliti dikategorikan menjadi dua kelompok berbeda, kelompok perlakuan (*treatment*) serta kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan apapun. Pada riset ini pendekatan sampel yang diterapkan ialah *purposive sampling*. Sugiyono (2016) mengungkapkan *purposive sampling* ialah strategi pengumpulan data yang melibatkan pemilihan sampel secara sengaja berlandaskan kriteria yang telah ditentukan. Alasan mengambil teknik *purposive sampling* adalah karena jumlah anggota populasi tergolong besar oleh karenanya sampel ditentukan lebih dulu oleh peneliti. Adapun sampel pada riset ini yakni anak didik kelompok B TK Telkom Makassar berjumlah 12 anak (6 anak kelompok eksperimen serta 6 anak kelompok kontrol).

Temuan data akan dianalisis melalui teknik statistik deskriptif serta metode analisis statistik non parametrik. Pendekatan analisis data diterapkan guna mengkaji data yang berkaitan dengan *output* kemampuan motorik halus anak pra serta pasca perlakuan.

Adapun analisis statistika deskriptif diterapkan guna melihat gambaran keterampilan motorik halus anak sebelum serta setelah anak diberikan aktivitas *finger painting*. Informasi dari data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk distribusi data frekuensi data kelompok.

Jenis uji statistik non parametrik yang diterapkan ialah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, yang juga akan dikerjakan melalui aplikasi SPSS 25 dengan nilai signifikansi (sig) atau $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kelompok Kontrol

Peneliti memperoleh data dari nilai tes pretest dan posttest anak kelompok kontrol sebelum diberi kegiatan melukis menggunakan cat air.

Tabel Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus Anak sebelum Pada Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	4 - 7	2	BB	33,33%
2	8 - 11	4	MB	66,67%
3	12 - 15	-	BSH	-
4	16 - 19	-	BSB	-
Total		6		100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B TK Telkom Makassar

Tabel di atas memperlihatkan di antara 6 anak pada kelompok kontrol, 2 anak (33,33%) dari kelompok, memperlihatkan ketidakmampuan untuk mengoordinasi mata dengan tangan, kurang melenturkan jari, serta belum mampu melukis menggunakan gerakan secara detail. Akibatnya, individu-individu ini diklasifikasikan dalam kategori berlabel "Belum Berkembang" (BB) ditandai dengan rentang skor 4-7. Sebanyak empat anak (6,67%) dari sampel yang diamati, memperlihatkan kemampuan mengoordinasi mata dengan tangan, melenturkan jari, serta melakukan gerakan tepat saat melukis di bawah bimbingan guru. Akibatnya, anak-anak ini diklasifikasikan dalam kategori "Mulai Berkembang" (MB), dengan skor berkisar antara 8 hingga 11.

Anak yang tidak mampu mengoordinasikan mata dengan tangan secara mandiri, melenturkan jari, serta melaksanakan gerakan detail dalam melukis tanpa bantuan guru tidak termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yang memerlukan skor 12 – 15. Anak-anak yang menunjukkan tingkat kemahiran 0% dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, fleksi jari, dan melakukan gerakan tepat dalam melukis tanpa bimbingan dari luar, serta kurang mampu membantu teman sebayanya untuk mendorong inklusi, tidak dapat diklasifikasikan dalam Sangat Kelompok Berkembang Baik (BSB), yang membutuhkan skor berkisar antara 16 hingga 19.

Tabel Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus Anak setelah Pada Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	4 - 7	-	BB	-
2	8 - 11	4	MB	66,67%
3	12 - 15	1	BSH	16,67%
4	16 - 19	1	BSB	16,67 %
Total		6		100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B TK Telkom Makassar

Tabel di atas memperlihatkan di antara 6 anak pada kelompok kontrol, 0 anak (0%) dari kelompok, memperlihatkan ketidakmampuan untuk mengoordinasi mata dengan tangan, kurang melenturkan jari, serta belum mampu melukis menggunakan gerakan secara detail. Akibatnya, individu-individu ini diklasifikasikan dalam kategori berlabel "belum berkembang" (BB) ditandai dengan rentang skor 4 – 7 . Sebanyak empat anak (66,67%) dari sampel yang diamati, memperlihatkan kemampuan mengoordinasi mata dengan tangan, melenturkan jari, serta melakukan gerakan tepat saat melukis di bawah bimbingan guru. Akibatnya, anak-anak ini diklasifikasikan dalam kategori "Mulai Berkembang" (MB), dengan skor berkisar antara 8 hingga 11.

Satu anak (16,67%) dari sampel, memperlihatkan kemampuan mengoordinasikan gerakan mata-tangan secara mandiri, melenturkan jari, serta melakukan lukisan detail tanpa bantuan dari luar. Akibatnya, anak ini diklasifikasikan dalam kategori BSH, dengan skor berkisar antara 12 hingga 15. Satu anak (16,67%) dari sampel, mempunyai kemampuan untuk secara efektif mengoordinasi mata-tangan, melenturkan jari, serta secara mandiri terlibat dalam teknik melukis yang detail. Selain itu, anak ini menunjukkan kecenderungan untuk membantu temannya, sehingga memerlukan inklusi dalam kategori yang disebut sebagai "berkembang sangat baik" (BSB) dengan skor berkisar antara 16 hingga 19.

Analisis Uji Wilcoxon

Setelah dilakukan percobaan maka dilaksanakan pengujian hasil menggunakan uji Wilcoxon keterampilan motorik halus untuk kelompok kontrol terlihat bahwa Zhitung yakni - 1.782 serta nilai sig yakni 0,075. Hal ini memperlihatkan nilai signifikansinya yakni $0,075 > 0,05$. Sehingga, tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada kemampuan motorik halus anak kelompok kontrol pra serta pasca pemberian perlakuan.

Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen

Peneliti memperoleh data dari nilai hasil tes pretest serta posttest anak kelompok eksperimen sebelum serta sesudah diberi treatment melalui kegiatan *finger painting*.

Tabel Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus Anak Sebelum Pada Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	12 – 14	3	BB	50%
2	15 – 17	3	MB	50%
3	18 – 20	-	BSH	-
4	21 – 23	-	BSB	-
Total		6		100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B TK Telkom Makassar

Tabel di atas memperlihatkan di antara 6 anak kelompok eksperimen, 3 anak menunjukkan tingkat kemahiran 50% dalam hal ketidakmampuan mengoordinasi mata dengan tangan, melenturkan jari, serta melaksanakan gerakan detail saat melukis. Dengan anak-anak tersebut diklasifikasikan dalam kategori "belum berkembang" (BB) dengan rentang skor 12 hingga 14. Tiga anak, masing-masing dengan tingkat kemahiran 50%, memperlihatkan kemampuan mengoordinasi mata dengan tangan, melenturkan jari, serta melaksanakan gerakan melukis secara detail di bawah bimbingan gurunya. Akibatnya, anak-anak ini diklasifikasikan dalam kategori "mulai berkembang" (MB), dengan skor berkisar antara 15 hingga 17.

Anak yang tidak mampu mengoordinasikan mata dengan tangan secara mandiri, melenturkan jari, serta melaksanakan gerakan detail dalam melukis tanpa bantuan guru, tidak termasuk dalam kategori BSH dengan skor 18-20 . Anak-anak yang mempunyai kemampuan mengoordinasi mata dengan tangan, melenturkan jari, serta terlibat dalam gerakan melukis yang detail tanpa bimbingan dari luar, sekaligus mengindikasikan kapasitas untuk membantu teman sebayanya guna menumbuhkan inklusivitas, diklasifikasikan dalam “berkembang sangat baik” (BSB) dengan skor berkisar antara 21 hingga 23. Perlu dicatat bahwa tidak ada anak dengan tingkat kemahiran 0% dalam keterampilan yang disebutkan di atas yang teridentifikasi.

Tabel Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus Anak Setelah Diberi Perlakuan pada Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	12 – 14	-	BB	-
2	15 – 17	-	MB	-
3	18 – 20	2	BSH	33,33%
4	21 – 23	4	BSB	66,67%
Total		6		100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B TK Telkom Makassar

Tabel di atas memperlihatkan di antara 6 anak kelompok eksperimen, tidak ada anak (0%) memperlihatkan ketidakmampuan mengkoordinasi mata dengan tangan, melenturkan jari, serta melaksanakan gerakan detail saat melukis. Dengan anak-anak tersebut diklasifikasikan dalam kategori “belum berkembang” (BB) dengan rentang skor 12 hingga 14. Tidak ada anak (0%), memperlihatkan kemampuan mengkoordinasi mata dengan tangan, melenturkan jari, serta melaksanakan gerakan melukis secara detail di bawah bimbingan gurunya. Akibatnya, anak-anak ini diklasifikasikan dalam kategori “Mulai Berkembang” (MB), dengan skor berkisar antara 15 hingga 17.

Terdapat 2 anak (33,33%) yang dapat mengkoordinasikan mata serta tangannya, melenturkan jari, serta melukis dengan gerakan detail tanpa bantuan guru. Hal ini menempatkan mereka pada kategori BSH dengan skor 18 hingga 20. Terdapat 4 anak (66,67%) yang dapat mengoordinasikan mata serta tangan, melenturkan jari, serta melukis dengan gerakan detail tanpa bantuan guru. Mereka juga dapat membantu temannya sehingga masuk dalam kategori BSB dengan skor 21 sampai 23.

Analisis Uji Wilcoxon

Setelah dilakukan percobaan maka dilaksanakan pengujian hasil menggunakan uji Wilcoxon. Dimana untuk hasil uji pada kelompok eksperimen atau yang diberi perlakuan memperlihatkan Zhitung ialah -2,207 serta nilai sig. ialah $0,027 < 0,05$. Sehingga, ada perbedaan keterampilan motorik halus anak kelompok eksperimen pra serta pasca diberikannya perlakuan.

Keterampilan motorik halus mengacu pada kemampuan individu untuk melaksanakan tugas-tugas yang memerlukan kontrol serta koordinasi yang tepat dari kelompok otot kecil, terutama yang terdapat pada jari tangan serta pergelangan tangan. Keterampilan ini memerlukan manipulasi objek serta pelaksanaan gerakan yang tepat. Sumantri (Rasid, dkk., 2020) mengklaim kemampuan motorik halus ialah pemanfaatan sekumpulan otot kecil secara terkoordinasi, seperti jari tangan serta tangan, yang memerlukan ketelitian serta koordinasi. Keterampilan ini mencakup manipulasi alat yang mahir untuk tujuan berinteraksi dengan objek. Guna meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus pada anak serta mengurangi rasa bosan, dapat dilakukan aktivitas stimulasi yang menumbuhkan lingkungan

yang kondusif bagi semangat belajar. Salah satu metode potensial guna meningkatkan kemampuan motorik halus yakni melaksanakan *finger painting*, salah satu jenis ekspresi artistik di mana kombinasi warna, kadang disebut "bubur warna", diaplikasikan langsung ke permukaan dengan menggunakan jari tangan. Batasan jari disini yakni termasuk seluruh jari, telapak tangan, serta memanjang hingga pergelangan tangan, diterapkan secara bebas memanipulasi campuran warna di seluruh area gambar.

Hasil penelitian uji *Wilcoxon sign rank test* dalam hal ini memperoleh data yang menunjukkan perbedaan yang jelas antara keterampilan motorik halus anak dengan aktivitas *finger painting*. Maka, dapat disimpulkan jika pembelajaran menggunakan kegiatan *finger painting* dapat menjadi satu dari banyaknya kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengembangan keterampilan motoric halus anak. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus anak di Tk Telkom Makassar”.

SIMPULAN

Keterampilan motorik halus anak pada TT Telkom Makassar sebelum perlakuan menggunakan kegiatan *finger painting* tergolong belum berkembang sedangkan setelah diberi perlakuan menggunakan kegiatan *finger painting* tergolong berkembang sangat baik. Dimana pada kelompok control ada 4 orang anak didik yang terdapat pada kategori MB. Ada 1 orang anak didik terdapat pada kategori BSH dan ada 1 anak terdapat pada kategori BSB, sedangkan pada kelompok eksperimen ada 2 orang anak didik yang terdapat pada katebori BSH, serta 4 orang anak didik yang terdapat pada kategori BSB. Dengan demikian, *finger painting* berdampak pada keterampilan motorik halus anak di Tk Telkom makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspit, H. M., & Sultan, A.M.I.S.U. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting. *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*. Vol. 1.
- Damayanti, A., & Aini, H. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas*.
- Khadijah., & Nurul, A. (2020). *Perkembngan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Khotimah, A. N. (n.d.). *Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*.
- Maghfuroh, L., Chyaning, K., Stikes, P., Lamongan, M., Raya, J., & Lamongan, P. P. (n.d.). *Pengaruh Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TkK Sartika I The Effect of Finger painting To The Development of Fine Motor On Preschool Children In Sartika I Sumurgenuk Kindergarten Babat Lamongan*.
- Nababan, R., & Tesmanto, J. (2021). Perkembangan Motorik Halus Melalui *Finger Painting* Pada Anak Kelompok Bermain di TK Advent Tahun Pelajaran 2020/2021. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 518. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.11246>
- Nafiatin, D., Darmiyanti, A., Putri, F. E., & Abstract, S. K. (2022). Pengaruh Kegiatan Finger Painting terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia dini 4-5 Tahun di TK Shafa Islamic Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 133–137. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7070176>
- Oktaviana, A., Basri, B., & Hasanah, U.-. (2020). Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Finger Painting pada Anak Usia Dini di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.3811>
- Sri, K., Handayani, W., Surya Manuaba, I. B., Tirtayani, L. A., Pendidikan, J., Anak, P., Dini, U., Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (n.d.). *Pengaruh Finger Painting terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 di TK Ganesha*.
- Sukmawati, A., Rahman, T., Giyartini, R., Studi, P., Upi, P., & Tasikmalaya, K. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. *Desember*, Vol. 5(2).

- Susanti, W., & Syofriend, Y. (2021). *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Umahayatul & Musi, M. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Bermain Warna dengan Finger Painting terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok B1. *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)*, 1(2), 180-190.